

RINGKASAN

ANALISIS KANDUNGAN BORAKS PADA BAKSO DAN CILOK DI WILAYAH LAKARSANTRI SURABAYA

Dewi Yuliani Setianingsih

Keamanan pangan merupakan salah satu masalah yang harus mendapat perhatian terutama pangan yang sangat diminati masyarakat yaitu bakso dan cilok. Banyak nya pedagang bakso dan cilok membuat para pedagang mencari alternatif agar kualitas bakso dan cilok selalu kenyal dan awet dengan boraks sebagai bahan tambahan. Boraks merupakan zat pengawet yang banyak digunakan dalam industri pembuatan taksidermi, insektarium dan herbarium. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ciri - ciri organoleptis bakso dan cilok yang disimpan selama 3 hari pada suhu ruangan. Selain itu, untuk mengetahui kandungan boraks pada bakso dan cilok

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling. Jumlah yang diambil sama dengan jumlah populasi. Berdasarkan jumlah pedagang bakso dan cilok yang ada disekitar SMPN 28 Lakarsantri Surabaya, peneliti mendapatkan 5 pedagang bakso dan 5 pedagang cilok dengan total 10 sampel. Pada penelitian ini dilakukan uji organoleptis dan uji *rapid teskit boraks*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel bakso dan cilok yang dijual disekitar sekolah SMPN 28 Lakarsantri Surabaya tidak mengandung boraks. Konsumen perlu lebih waspada dalam memilih makanan, karena tidak semua makanan bebas dari zat berbahaya seperti boraks dan formalin.

Kata kunci: Bakso, Boraks, Rapid Teskit Boraks